

WEEKLY MARKET RECAP



Senin, 30 Agustus 2021

GLOBAL

Sepanjang pekan lalu, Dow menguat 0.9%, S&P 500 naik 1.5%, dan Nasdaq tumbuh 2.8%. Adapun sepanjang bulan, ketiganya juga terhitung menguat, masing-masing sebesar 1.4%, 2.6%, dan 3.1%. Pergerakan indeks saham ini menunjukkan bahwa tapering kali ini diprediksi tidak akan memicu kecemasan pasar, seperti yang pernah terjadi pada tahun 2013. Gubernur The Fed, Jerome Powell menyampaikan pidato tahunannya di simposium bank sentral Jackson Hole yang kembali memberi sinyal untuk tidak akan buru-buru menaikkan suku bunga, dengan alasan tekanan inflasi saat ini akan bersifat sementara. Powell juga mengatakan soal bagaimana Covid-19 varian Delta tetap menjadi risiko. Namun, ia mengisyaratkan bisa memulai proses pengurangan pembelian obligasi besar-besaran tahun ini. Namun demikian, dia menegaskan bahwa kebijakan tapering tersebut, bakal dijalankan terpisah atau tidak bersamaan dengan kebijakan kenaikan suku bunga acuan. Karena, perlu lebih banyak tes sebelum kebijakan kenaikan suku bunga tersebut dijalankan dan dia tidak melihatnya bakal terlaksana tahun ini.

Wall Street menyambut gembira pernyataan tersebut, karena kebijakan moneter ketat, yang biasanya berujung pada tersendatnya likuiditas di pasar, belum akan diambil. Dimana 3 bursa utama Wall Street mengalami kenaikan pada perdagangan jumat lalu.

Istilah taper tantrum muncul pada tahun 2013 ketika bank sentral AS (The Fed) secara mengejutkan mengumumkan bahwa program QE yang sebelumnya dilakukan selama bertahun-tahun, akan segera dikurangi. Hal ini mendorong lonjakan kupon obligasi pemerintah AS yang baru diterbitkan. Obligasi pemerintah AS berkupon lebih tinggi (dengan risiko rendah) menjadi lebih menarik ketimbang imbal hasil obligasi pemerintah negara berkembang (yang premi risikonya lebih tinggi), sehingga mendorong penarikan dana investasi portofolio dari pasar modal negara berkembang, kembali ke AS

ASIA

Fokus investor pekan lalu masih berpusat pada simposium Jackson Hole, simposium tahunan The Fed yang sudah dimulai pada Kamis dan puncaknya pada Jumat malam waktu Asia. Pasar saham Asia cenderung mengikuti pergerakan bursa saham AS, Wall Street yang cenderung wait and see, karena investor sedang menanti pidato ketua bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed), Jerome Powell. Acara ini menghadirkan para bankir sentral dari seluruh dunia untuk membahas kebijakan moneter masing-masing negara.

Bank of Korea (BOK) mengumumkan menaikkan suku bunga acuannya, menjadi 0.75%. Pasar cenderung cemas karena kebijakan tersebut ditafsirkan menjadi awal tren berbaliknya iklim moneter longgar yang selama ini dipertahankan di berbagai negara maju. Ketika moneter ketat mulai diberlakukan, maka risiko terjadinya capital outflow pun terbuka kian lebar, terutama jika negara maju telah berhasil mengendalikan penyebaran virus Covid-19 sementara negara berkembang masih kedodoran, sehingga pemulihan ekonomi mereka tertinggal.

Di lain sisi, sentimen negatif lainnya datang dari China, dimana mereka melanjutkan regulasi kerasnya terhadap perusahaan teknologi asal negara tersebut. Regulator China mengancam akan membatasi kemampuan mereka untuk mendaftar di bursa AS. Akibatnya saham teknologi dari China yang listing di bursa AS mengalami penurunan.

DOMESTIK

Bursa saham nasional sepekan lalu berhasil menguat, memanfaatkan sentimen positif dari bursa global menyusul konfirmasi bahwa suku bunga acuan Amerika Serikat (AS) tak bakal dinaikkan dalam waktu dekat sementara kasus Covid-19 di dalam negeri kian terkendali. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Jumat (27/8) melemah 0.28% menjadi 6,041.36. Namun dalam sepekan, IHSG menguat sebesar 0.18%.

Risiko tapering The Fed yang rencananya akan dilakukan pada akhir tahun ini dinilai tidak akan berimbas signifikan terhadap bursa saham tanah air. Karena komposisi kepemilikan investor asing di bursa saham domestik sudah turun menjadi 45% pada tahun ini dari posisi tahun 2015 yang masih mendominasi di angka 65%. Selain itu, dari sisi nilai transaksi harian, saat ini investor domestik sudah mendominasi rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di sisi lain, pemerintah dan Bank Indonesia (BI) telah menyepakati solusi pembagian beban anggaran negara, di tengah masih berlarutnya pandemi. Otoritas moneter tersebut setuju untuk membeli langsung surat utang pemerintah Indonesia dengan nilai total Rp 439 triliun. Kerjasama tersebut memberikan tambahan kapasitas belanja Negara dimana penerimaan pajak tengah tertekan.

Perkembangan positif kasus Covid-19 turut memberikan dampak positif. Data terbaru minggu (29/8) Kementerian Kesehatan mencatat kasus Covid-19 tanah air bertambah 7.427 orang. Sementara, pasien sembuh bertambah 16.468 orang, adapun kasus kematian sebanyak 551 orang, menurun dibandingkan hari sebelumnya.

WEEKLY MARKET RECAP



INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI																							
Index	20-Aug	27-Aug	Change (%)	Index	20 Aug (%)	27 Aug (%)	Change																				
JKSE (INA)	6,030.77	6,041.37	0.18	US 10Y Govt Bond	1.26	1.31	0.06																				
LQ45 (INA)	855.04	845.71	(1.09)	EU 10Y Govt Bond	-0.49	-0.43	0.07																				
NASDAQ (US)	14,714.66	15,129.50	2.82	JPN 10Y Govt Bond	0.02	0.03	0.02																				
DOW JONES (US)	35,120.08	35,455.80	0.96	GB 10Y Govt Bond	0.53	0.58	0.05																				
S&P 500 (US)	4,441.67	4,509.37	1.52	INA 3Y Govt Bond	4.75	4.68	(0.07)																				
NIKKEI 225 (JPN)	27,013.25	27,641.14	2.32	INA 5Y Govt Bond	5.17	5.10	(0.07)																				
KOSPI (KOR)	3,060.51	3,133.90	2.40	INA 10 Govt Bond	6.35	6.17	(0.18)																				
HANGSENG (HKG)	24,849.72	25,407.89	2.25	INA 15Y Govt Bond	6.34	6.33	(0.02)																				
SHANGHAI COMP (CHN)	3,427.33	3,522.16	2.77	INA 20Y Govt Bond	7.06	6.91	(0.15)																				
STRAIT TIMES (SIN)	3,102.75	3,080.77	(0.71)	<h3>MATA UANG</h3> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Index</th> <th>20-Aug</th> <th>27-Aug</th> <th>% Change</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>USD/IDR</td> <td>14,490</td> <td>14,455</td> <td>(0.24)</td> </tr> <tr> <td>EUR/IDR</td> <td>16,929</td> <td>16,989</td> <td>0.35</td> </tr> <tr> <td>JPY/IDR</td> <td>132.05</td> <td>131.41</td> <td>(0.48)</td> </tr> <tr> <td>GBP/IDR</td> <td>19,743</td> <td>19,787</td> <td>0.22</td> </tr> </tbody> </table>				Index	20-Aug	27-Aug	% Change	USD/IDR	14,490	14,455	(0.24)	EUR/IDR	16,929	16,989	0.35	JPY/IDR	132.05	131.41	(0.48)	GBP/IDR	19,743	19,787	0.22
Index	20-Aug	27-Aug	% Change																								
USD/IDR	14,490	14,455	(0.24)																								
EUR/IDR	16,929	16,989	0.35																								
JPY/IDR	132.05	131.41	(0.48)																								
GBP/IDR	19,743	19,787	0.22																								
PSE COMP (PHI)	6,633.22	6,786.62	2.31																								
FTSE Asia Pacific (ex jpn)	3,965.43	4,126.89	4.07																								
FTSE 100 (ENG)	7,087.90	7,148.01	0.85																								
DAX (GER)	15,808.04	15,851.75	0.28																								
CAC (FRA)	6,626.11	6,681.92	0.84																								

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source : Refinitiv, CNBC, Ipotnews, Kontan, DailyFX